

## Korelasi Kebiasaan dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Banjar Agung

Yusinta Tia Rusdiana<sup>1\*</sup>, Yuliarni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

\*e-mail korespondensi: rusdianatia@yahoo.com

*Received 5 December 2022; Received in revised form 20 December 2022; Accepted 28 December 2023*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara kebiasaan belajar siswa dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Banjar Agung sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima, artinya lingkungan belajar yang baik diikuti dengan tingginya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS sehingga semakin baik lingkungan belajar siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa dan sebaliknya, semakin tidak baik lingkungan belajar siswa maka semakin rendah prestasi belajar siswa.

**Kata kunci:** Prestasi Belajar, Lingkungan Belajar, Mata Pelajaran IPS.

### Abstract

*The purpose of this study was to see the relationship between students' study habits and learning environment with learning achievement. The method used in this study is the correlation research method. The results of the study show that there is a positive and significant relationship between the learning environment and student achievement in social studies class VII at SMP Banjar Agung so that the hypothesis proposed is acceptable, meaning that a good learning environment is followed by high student achievement in social studies subjects so that the more The better the student learning environment, the higher the student learning achievement and vice versa, the worse the student learning environment, the lower the student learning achievement.*

**Keywords:** Learning Achievement, Learning Environment, Social Studies Subject.

### PENDAHULUAN

IPS merupakan mata pelajaran yang amat urgen dalam dunia pendidikan Indonesia. Tujuan diajarkannya IPS pada jenjang pendidikan SMP yakni mempersiapkan siswa agar menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk dapat hidup di masyarakat yang demokratis seperti Indonesia dewasa ini maka warga negara memerlukan prasyarat tertentu (Birsyada, 2015). Tujuan IPS diajarkan di sekolah yakni: (a) Siswa diharapkan mampu memiliki nilai

kewarganegaraan, moral, ideologi negara dan agama; (b) Menekankan pada isi dan metode berpikir ilmunan; (c) Menekankan *reflective inquiry* (Sulistyowati et al., 2019; Suryani et al., 2013; Utomo, 2017).

Sayangnya pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama (SMP), pada umumnya masih jauh dari yang diharapkan. IPS dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Bahkan ada anggapan bahwa mata pelajaran IPS mudah dipelajari dan tidak menarik karena hanya berisi tahun-tahun, rentetan

peristiwa, kejadian, tokoh-tokoh, dan fakta-fakta kering lainnya. Kebanyakan guru yang mengajar mata pelajaran IPS masih monoton dalam menyampaikan materi sehingga tidak mampu menciptakan iklim pembelajaran yang dinamis dan atraktif. Pembelajaran IPS mengharuskan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajarnya (Warsono & Hariyanto, 2017). Keaktifan itu dapat berupa kegiatan fisik dan psikis, kegiatan fisik berupa membaca, mendengar, menulis, dan berlatih sedangkan kegiatan psikis seperti menggunakan khasanah pengetahuan untuk memecahkan masalah, menyimpulkan hasil percobaan dan membandingkan satu konsep dengan yang lain (Pala, 2011; Spires et al., 2018).

Kegiatan belajar berkenaan dengan kegiatan fisik merupakan keaktifan siswa belajar, di dalam mempelajari IPS kebiasaan belajar yang perlu diterapkan adalah rajin membaca, karena dengan membaca dapat meningkatkan pengetahuan sehingga siswa dapat berpikir kritis terhadap masalah kehidupan yang terjadi di lingkungan sekitarnya (Junaidi, 2019; Sardiman, 2015). Pentingnya integrasi di bidang IPS perlu disadarkan juga kepada para siswa meskipun tidak secara eksplisit. Masalah sosial ternyata tidak dapat dipecahkan oleh satu ilmu pengetahuan saja. Dengan menyajikan pengajaran yang sifatnya integratif, kepada murid diperkenalkan tata kerja interdisipliner yang sederhana. Di sini

ditaburkan benih-benih toleransi ilmiah bagi mereka yang dikemudian hari melanjutkan studi. Pengintegrasian IPS akan berpengaruh pula atas pemikiran siswa dan tentu bermanfaat juga dalam kehidupan bermasyarakat (Bunari et al., 2023; Sofiana et al., 2022).

Membaca terkait dengan membuat catatan, setelah membaca siswa dapat mempertahankan daya ingat tentang materi IPS dengan cara membuat catatan tersebut. Catatan yang dibuat harus teratur dan rapi agar memudahkan untuk lebih memahami materi pelajaran. Selain itu, mengulang materi pelajaran IPS perlu dijadikan kebiasaan belajar agar materi dapat dikuasai dengan baik agar tercapai prestasi belajar yang baik juga. Banyak faktor yang menyebabkan tercapainya suatu prestasi belajar yang baik dalam proses belajar mengajar. Tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang berhasil dalam studinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan sebagai berikut: (1) Faktor internal ialah faktor yang timbul dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, rasa aman, kemampuan, kebiasaan, minat, aktivitas dan sebagainya. Faktor ini berwujud juga sebagai kebutuhan dari anak itu. (2) Faktor eksternal ialah faktor yang datang dari luar diri si anak, seperti kebersihan rumah, udara yang panas, lingkungan dan sebagainya.

Berdasarkan kutipan diatas prestasi yang dicapai oleh siswa salah satunya

ditentukan oleh kebiasaan belajar siswa tersebut. Pelaksanaan belajar yang baik oleh siswa yang dikerjakan secara terus-menerus, disebut juga dengan kebiasaan belajar yang baik. Usaha belajar dengan kebiasaan belajar yang baik akan memberikan hasil yang baik. Kebiasaan belajar yang baik dari segi cara belajar, waktu belajar, keteraturan belajar, suasana belajar dan lain-lain, merupakan faktor penunjang keberhasilan belajar peserta didik. Kebiasaan belajar dapat dilihat dari kebiasaan siswa dalam pelaksanaan jadwal belajar di rumah, membaca buku pelajaran, siswa membuat catatan, mengulang pelajaran, dan mengerjakan tugas. Selanjutnya faktor lain yang sangat mempengaruhi adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar disini keterkaitan dengan bagaimana kondisi dan suasana tempat belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah yang yakni sarana belajar siswa di rumah, interaksi siswa dengan anggota keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku dalam diri siswa dalam kegiatan belajar (Setiawan et al., 2020).

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasi (Basri et al., 2022; Sugiyono, 2020; Wibowo et al., 2020), yaitu metode yang menghubungkan satu variabel dengan

variabel yang. Tujuan digunakan metode korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor berdasarkan koefisien korelasi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Banjar Agung yang terdiri dari 6 kelas. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara *stratified Random Sampling*, yaitu diacak untuk tiap kelas agar semua populasi tiap kelas mendapatkan kesempatan yang sama dengan pengambilan sampel, populasi tersebut diacak dengan cara diundi untuk penarikan calon responden sesuai dengan jumlah yang diperlukan (Laila et al., 2021).

Hipotesis yang akan diuji adalah: (1) Ada hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Banjar Agung, (2) Ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS kelas VII di SMP Banjar Agung.

Analisa data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pertama dan kedua pada penelitian ini adalah analisa data korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - \sum (X)^2\}\{N\sum Y^2 - \sum (y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

X = Variabel bebas

$Y$  = Variabel terikat  
 $(\sum X)$  = Jumlah kuadrat dari nilai  $X$  yang telah dikuadratkan  
 $(\sum Y^2)$  = Jumlah kuadrat dari nilai  $Y$  yang telah dikuadratkan  
 $\sum X^2$  = jumlah kuadrat dari nilai  $X$   
 $\sum Y^2$  = jumlah kuadrat dari nilai  $Y$   
 $\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian  $X$  dan  $Y$   
 $n$  = Jumlah sampe yang diteliti

Kriteria Uji Hipotesis: (a) Ada hubungan antara  $X$  dan  $Y$  jika koefisien korelasi tidak sama dengan 0 (nol) atau ( $r \neq 0$ ), dan tidak ada hubungan antara  $X$  dan  $Y$  jika koefisien korelasi ( $r$ ) sama dengan 0 (nol). (b) Jika nilai koefisien korelasi ( $r$ ) positif maka hubungan antara  $X$  dan  $Y$  bersifat positif, dan jika nilai koefisien korelasi ( $r$ ) negatif maka hubungan antara  $X$  dan  $Y$  bersifat negatif. (a) Untuk mengetahui kategori keerataan hubungan antara  $X$  dan  $Y$  dapat diketahui setelah nilai  $r$  yang diperoleh dikonsultasikan pada tabel interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$ . (b) Terdapat hubungan yang signifikan pada taraf signifikansi 5%, bila  $r$  hitung sama atau lebih besar dari pada  $r$  tabel ( $r$  hitung  $\geq r$  tabel).

Tabel 1 Interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$ .

No.	Besar Nilai $r$	Interprestasi keeratan hubungan
1	0,80-1,000	Sangat kuat
2	0,60-0,799	Kuat
3	0,40-0,599	Cukup kuat
4	0,20-0,399	Rendah
5	0,000-0,199	Sangat rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar

Untuk menganalisis hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Banjar Agung digunakan rumus korelasi product moment. Dari perhitungan di atas diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,638$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan pada taraf nyata 5% antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Banjar Agung, karena nilai  $r_{xy} = 0,638 > r_{tabel} 0,284$ .

Berdasarkan hasil analisis data secara manual di atas dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* menunjukkan bahwa kebiasaan belajar memiliki koefisien korelasi yang kuat dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Banjar Agung. Hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS berkorelasi positif, dengan  $r = 0,638$ . Koefisien korelasi positif yang dimaksud dalam pembahasan kebiasaan belajar ini artinya kebiasaan belajar yang baik akan diikuti dengan tingginya prestasi belajar siswa. Sebaliknya kebiasaan belajar yang buruk diikuti juga dengan rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Banjar Agung. Nilai  $r$  hitung yang diperoleh setelah perhitungan dilakukan menunjukkan ada hubungan yang signifikan, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan

hasil  $r_{hitung} = 0,638 > r_{tabel} 0,284$ . Hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar signifikan pada taraf 5%. Pengujian hipotesis membuktikan terdapat hubungan positif yang erat dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, artinya kebiasaan belajar yang baik diikuti dengan tingginya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Banjar Agung. Sebaliknya, kebiasaan belajar yang buruk diikuti dengan rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Banjar Agung.

#### **B. Hubungan antara Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar**

Untuk menganalisis hubungan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS digunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,848$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan pada taraf nyata 5% antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Banjar Agung, dengan nilai  $r_{xy} 0,848 > t_{tabel} = 0,284$ . Berdasarkan hasil analisis data secara manual di atas dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki koefisien korelasi yang sangat kuat dengan prestasi belajar mata pelajaran IPS.

Hubungan lingkungan belajar dengan prestasi belajar IPS berkorelasi positif, dengan  $r = 0,848$ . Koefisien korelasi positif yang dimaksud dalam pembahasan lingkungan belajar ini yakni lingkungan belajar yang baik akan diikuti dengan tingginya prestasi belajar IPS siswa. Sebaliknya lingkungan belajar yang buruk diikuti juga dengan rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Banjar Agung. Nilai  $r$  hitung yang diperoleh setelah perhitungan dilakukan menunjukkan ada hubungan yang signifikan, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  terbukti dengan hasil  $r_{hitung} = 0.848 > t_{tabel} 0,284$ , Hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar signifikan pada taraf 5%. Pengujian hipotesis membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang erat dan signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima, artinya lingkungan belajar yang baik diikuti dengan tingginya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Banjar Agung. Sebaliknya, lingkungan belajar yang buruk diikuti dengan rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

#### **SIMPULAN**

Penelitian ini dapat disimpulkan: (a) Terdapat hubungan positif yang kuat antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS

kelas VII di SMP Banjar Agung. Ini dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan Korelasi *Product Moment* didapatkan koefisien korelasi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Banjar Agung sebesar 0,638. Hal ini berarti semakin baik kebiasaan belajar siswa maka akan semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai siswa, dan sebaliknya semakin buruk kebiasaan belajar siswa maka akan semakin rendah prestasi belajar yang dicapai siswa. (b) Terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan Korelasi *Product Moment* didapatkan koefisien korelasi antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebesar 0,848 ini berarti semakin baik lingkungan belajar siswa maka akan semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai siswa, dan sebaliknya semakin buruk lingkungan belajar siswa maka akan semakin rendah prestasi belajar yang dicapai siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Basri, M., Setiawan, J., Insani, M., Fadli, M. R., Amboro, K., & Kuswono, K. (2022). The correlation of the understanding of Indonesian history, multiculturalism, and historical awareness to students' nationalistic attitudes. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 11(1), 369. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.22075>
- Birsyada, M. I. (2015). Pengembangan strategi pembelajaran ips sejarah berbasis critical pedagogy di sekolah. *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 9(2), 200-216. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/sb.v9i2.5002>
- Bunari, Fadli, M. R., Fikri, A., Setiawan, J., Fahri, A., & Izzati, I. M. (2023). Understanding history, historical thinking, and historical consciousness, in learning history: An ex post-facto correlation. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(1), 260-267. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i1.23633>
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45-56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Laila, A., Asri Budiningsih, C., & Syamsi, K. (2021). Textbooks based on local wisdom to improve reading and writing skills of elementary school students. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(3), 886-892. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i3.21683>
- Pala, A. (2011). The need for character education. *International Journal of Social Sciences And Humanity Studies*, 3(2), 23-33.
- Sardiman. (2015). Measuring the position of Indonesian history in the 2013 curriculum (in Indonesian). *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 11(1), 1-13.
- Setiawan, J., Aman, & Wulandari, T. (2020). Understanding Indonesian history, interest in learning history and national insight with nationalism attitude. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(2), 364-373. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i2.20474>

- Sofiana, A. R., Kulsum, D., & Safitri, M. N. (2022). Integrasi pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan pada mata pelajaran dasar-dasar agriteknologi pengolahan hasil pertanian. *Edufoortech*, 7(1). *International Journal of Education and Social Science Research*, 1(3), 21-29.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37500/IJESSR.2020.3014>
- Spires, H. A., Kerkhoff, S. N., Graham, A. C. K., Thompson, I., & Lee, J. K. (2018). Operationalizing and validating disciplinary literacy in secondary education. *Reading and Writing*, 31(6), 1401-1434.  
<https://doi.org/10.1007/s11145-018-9839-4>
- Sugiyono. (2020). *Quantitative, qualitative, and R&D research methods (in Indonesian)*. Alfabeta.
- Sulistiyowati, P., Wahidiyah, D. M. N., & Setiawan, D. A. (2019). Building the Character of Nationalism through the Development of Encyclopedia Teaching Materials on the Materials of the Proclamation Figures. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(1), 32-37.  
<https://doi.org/10.21067/jmk.v4i1.3392>
- Suryani, N., Sejarah, P. P., & Maret, U. S. (2013). Pengembangan Model Internalisasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Model Value Clarification Technique. *Paramita - Historical Studies Journal*, 23(2).  
<https://doi.org/10.15294/paramita.v23i2.2674>
- Utomo, E. P. (2017). Internalization of National Character Value in Social Studies. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, an Academic Journal*, 4(2), 132-145.  
<https://doi.org/10.4108/eai.7-8-2019.2288427>
- Warsono, & Hariyanto. (2017). *Pembelajaran Aktif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, B. P., Wulandari, T., & Setiawan, J. (2020). Relationship Between the Understanding of Indonesian History and the Nationalism Attitude of State Senior High School Students.

